

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah wujud nyata karya seseorang yang kreatif dan imajinatif seorang pengarang atau sastrawan yang menciptakan karya sastra itu melalui proses yang berbeda caranya atau pengaplikasiannya dari pengarang satu dengan pengarang yang lainnya, termasuk dalam pengarang cerpen. Serta proses tersebut berbeda-beda antara pengarang satu dengan yang lainnya artinya cara pengarang untuk menciptakan karya tersebut berbeda-beda. Perbedaan itu ada pada metode, metode yang berbeda dan yang sering muncul ada diproses kreatif dan cara mengapresiasi apa yang ada dalam diri pengarang serta apa yang akan disampaikan oleh pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan oleh pengarang. Sastra hasil pekerjaan kreasi seni manusia yang tidak akan lepas dan hilang dengan bahasa yang merupakan media atau alat utama yang sering digunakan dalam karya sastra. Sastra dan manusia sangat erat hubungan diantara keduanya dan saling berkaitan karena pada dasarnya keberadaan karya sastra sering bermula dari permasalahan atau kisah hidup manusia dengan lingkungannya, kemudian dengan kreatifitas dan imajinatifnya manusia persoalan yang ada pada diri sendiri dan sekitarnya seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada menjadi sebuah karya sastra.

Pengarang dalam mengungkapkan ide-idenya memilih bentuk sastra sebagai medianya. Karya tersebut bisa berupa prosa, drama, cerpen, atau puisi. Pengungkapan sebuah karya cerpen pasti berbeda dengan karya puisi atau drama.

Demikian juga dengan cerita pendek atau cepen. Cerpen didefinisikan sebagai ide atau dalam kesingkatan dan kepadatan. Cerpen adalah bulat, singkat, dan lengkap. Semua bagian dari cerita pendek mesti terikat dari satu kesatuan jiwa: padat, pendek, dan lengkap. Tidak boleh ada bagian-bagian yang boleh dikatakan ‘lebih’ dan bisa dibuang.

Antologi cerpen *Celoteh Perempuan* ditulis oleh beberapa kumpulan penulis-penulis perempuan. Sehingga antologi cerpen *Celoteh Perempuan* sehingga menghadirkan gagasan yang menarik dan unik. Cerpen tersebut memunculkan gagasan cerita bagaimana nasib perempuan yang ada dinegaranya, perempuan dinegaranya yang akan menikah seakan seperti dijual kepada laki-laki yang akan menikahinya serta jika perempuan itu sudah dinikahi laki-laki itu sudah bebas akan meninggalkan perempuan itu seenaknya sendiri bahkan mencari perempuan lainnya lagi dengan seenaknya sendiri asalkan ada uangnya. Itu adalah beberapa contoh penggalan atau alur isi cerita yang ada pada salah satu cerpen yang ada pada antologi cerpen *Celoteh Perempuan* mungkin ada lagi beberapa cerpen yang sangat menarik isi atau alur cerita yang dikemas dalam karangan cerpen tersebut, namun ada juga cerpen yang menceritakan tentang betapa tangguh dan kuatnya wanita dalam menjalani kisah hidupnya yang sangat keras itu, namun wanita itu sangat kuat dan santai dalam menjalani hidupnya itu, mungkin itu hanya beberapa gambaran yang ada pada kumpulan cerpen tersebut.

Karya fiksi dengan demikian pada suatu karya manusia yang menyarankan karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata sehingga kebenarannya pun bisa dibuktikan dengan data empiris.

Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajinatif, sedang pada karya nonfiksi bersifat aktual.

Karya sastra yang imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, serta kehidupan yang ada pada manusia. Pengarang sangat menghayati sebagai pokok permasalahan dengan penuh kesungguhan dan ketelitian yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif. Dan yang biasanya masuk akal dan tidak namun biasanya mengandung kebenaran yang mendramatisir hubungan-hubungan antar manusia.

Banyak bentuk-bentuk karya sastra, salah satunya yaitu cerpen. Cerpen dapat dikaji atau dianalisis dari berbagai aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna. Kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca. Tanggapan pembaca terhadap satu cerpen yang ada pada antologi cerpen yang sama tentu berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi mereka, misal pada cerpen yang berjudul *Jadha* yang ada pada antologi cerpen "*Celoteh Perempuan*". Cerpen yang berjudul *Jadha* menggambarkan secara gamblang kehidupan wanita yang didesak untuk menikah oleh orangtuanya dan orang tua itu mendapatkan imbalan uang dari calon suaminya itu kisah yang ada dinegri India. Cerpen ini sangat menarik dianalisis karena dalam cerpen ini menceritakan realita yang ada dinegri India.

Dalam cerpen-cerpen yang dikaji tampak bahwa kawin paksa atau perjodohan yang diatur tidak hanya dialami oleh tokoh-tokoh perempuan saja, tetapi banyak juga tokoh-tokoh laki-laki yang mengalami hal yang sama yaitu dijodohkan, yang menunjukkan adanya kekuasaan ayah (patriarki) dalam adat istiadat masyarakat dan interpretasi terhadap ajaran agama. Dalam kasus ini perkawinan terjadi karena kehendak orang tua, bukan si anak. Orang tua lah yang sibuk mencari jodoh untuk anaknya. Dalam beberapa cerpen juga banyak orang tua yang memaksa anaknya untuk menikah dengan calon pilihan orang tuanya tanpa mengetahui apakah anak sudah mempunyai pilihan sendiri atau belum seperti yang tampak pada cerpen yang berjudul Jadha.

Serta pada zaman sekarang juga banyak perempuan yang mengalami kawin paksa dan arti penting pendidikan sebagai penyadaran bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari kebodohan. Masalah empirisme perempuan yang juga ditandai dengan pendobrakan kawin paksa yang masih ada hingga saat ini. Kesadaran perempuan dan diskriminasi perempuan. Namun saat ini juga sudah mulai banyak wanita yang menentang untuk tidak dikawin paksa karena saat ini sudah masuk zaman moderen atau bagaimana wanita sudah memiliki hak tersendiri untuk menentukan pilihan hidupnya tersendiri, karena pola pikir wanita saat ini sudah mulai berkembang karena jika wanita diharuskan kawin paksa atau perjodohan pasti banyak KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) dan perceraian karena itu disebabkan dengan ketidakcocokan antara laki-laki pilihan orang tuanya atau perjodohan itu jadi itu bisa menyebabkan hal tersebut. Serta banyak juga saat ini perempuan yang hanya dianggap sebelah mata oleh kaum laki-laki. Banyak anggapan dari laki-laki perempuan adalah makhluk yang lemah yang tidak bisa

menandingi kaum laki-laki karena itu dilihat dari sudut pandang fisik tetapi jika dilihat dari sudut pandang lainnya seperti politik maupun ekonomi saat ini perempuan sudah tidak kalah dengan laki-laki karena saat ini sudah terbukti sudah pernah ada negara yang pemimpinnya perempuan dan sudah banyak juga bisnis yang pemimpin atau direktornya kaum perempuan, tidak hanya pada bidang politik dan ekonomi tapi dalam bidang sastra juga saat ini sudah banyak karya-karya perempuan yang menceritakan tentang kehebatan perempuan saat ini jika dulu dalam karya sastra perempuan hanya sebagai bahan percandaan atau barang hinaan sekarang sudah banyak karya-karya yang menceritakan kehebatan perempuan, karena masuk dalam zaman moderen ini sudah banyak perempuan yang tidak mau kalah dalam bidang apapun, serta derajat perempuan saat ini sudah hampir setara dengan laki-laki. Seperti hanya perjodohan jika dulu perempuan harus menerima jika dijodohkan tetapi saat ini perempuan menolak jika dijodohkan karena saat ini sudah tidak pada zaman Siti Nurbaya Saai ini sudah ada pada zaman moderen dimana perempuan juga mempunyai hak memilih jodoh dan menolak jika dijodohkan.

Perempuan sangat menarik dibaca dan difahami hal itu karena perempuan adalah sosok yang tidak hanya mempunyai satu sisi, perempuan mempunyai dua sisi. Disisi satu pihak, perempuan adalah keindahan yang ada dan tercipta didalam kehidupan ini serta banyak laki-laki yang terpesona dengan kecantikannya. Di sisi yang lain perempuan dianggap lemah dan tidak berguna. Akibatnya, kelemahan itu banyak dimanfaatkan laki-laki jahat untuk mengeksploitasi kecantikannya kedalam semua orang atau kesosial media. Dan ada juga beberapa orang menganggap perempuan itu makhluk yang hina, manusia kelas dua, walaupun perempuan itu cantik tetap tidak diakui eksistensinya sebagai manusia semestinya.

Empiris, dan diskriminasi perempuan juga terjadi didalam dunia literer. Dalam hal ini, sebuah karya sastra berbentuk cerpen hasil karya imajinatif atau kreatif merupakan media tumbuhnya subordinasi perempuan. Serta saat ini dunia karya sastra masih dikuasai oleh laki-laki, seolah-olah karya sastra hanya diciptakan seorang pengarang laki-laki dan karya sastra hanya dibaca oleh orang laki-laki, serta jika ada pembaca karya sastra perempuan pasti perempuan itu dipaksa untuk menjadi orang laki-laki. Dan betuk karya sastra itu pasti berbentuk pornografi atau pelecehan kepada perempuan. Jadi, kawin paksa atau kekerasan yang dilakukan yang diceritakan dalam karya cerpen tersebut adalah sebuah bakti kekerasan atau paksaan kepada perempuan dan anggapan negativ terhadap perempuan, atau paling tidak pendefinisian perempuan dengan menggunakan setandar laki-laki atau kualitas-kualitas yang di miliki oleh orang laki-laki. Hal ini bersangkutan langsung dengan gender, yaitu anggapan yang salah kapra tentang gender dan jenis kelamin. Gender adalah penyifatan laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosiokultural. Namun, adanya anggapan salah kapra, gender sering dianggap kodrat tuhan yang tidak bisa dirubah.

Perasangka gender dan diskriminasi perempuan didalam antologi cerpen *Celoteh Perempuan* adalah kawin paksa yang dijodohkan tanpa persetujuan perempuan itu, kodrat perempuan dalam keluarga yang setiap hari disiksa serta disamakan dengan pembantu rumah tangga. Serta berdasarkan cinta atau tidak (kepada laki-laki) perempuan itu harus tetap menerima perjodohan itu atas pemberian orang tuanyaserta masih ada pula anggapan yang ditentukan oleh orang tua maka akan bersifat baik kepada anak itu kedepannya. Orang tua juga tidak akan memikirkan bagaimana dampak yang akan terjadi kepada anaknya tersebut, anak

akan mengalami sakit hati yang sangat dalam dan akan menghancurkan masa depan anak-anak mereka jika orang tua tetap melakukan perbuatan itu kepada anaknya.

Banyak menarik perhatian tokoh masyarakat atau penulis karya sastra pada umumnya kaum perempuan khususnya untuk memprotes perilaku orang tua pemegang adat lama seperti menjodohkan anak perempuannya dengan anak laki-laki yang tidak dikenalnya dan tidak dicintai oleh anak perempuan itu. Akan tetapi, protes yang sangat kuat itu tambah semakin menyulitkan dirinya sendiri, sedangkan nilai-nilai baru yang diinginkan kaum-kaum mudah belum mempunyai kekuatan atau alasan yang kuat untuk menggesernya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kelas sosialisme terhadap tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Celoteh Perempuan*?
2. Bagaimanakah penindasan kapitalisme terhadap tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Celoteh Perempuan*?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kelas sosial terhadap tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Celoteh Perempuan*.
2. Mendeskripsikan penindasan kapitalisme terhadap tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Celoteh Perempuan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan sastra khususnya pada analisis menggunakan pendekatan feminisme sosialis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau pegangan dalam melakukan penelitian berikutnya khususnya dalam pendekatan feminisme sosialis.

1.5 Asumsi Penelitian

Feminisme yang memiliki sifat keperempuan, ketimpangan posisi perempuan dibanding laki-laki. Demikian pula alasan saya kenapa saya memilih judul penelitian ini dengan judul “Nilai Feminisme Sosialisme Dalam Kumpulan Cerpen *Celoteh Perempuan*” menurut saya sangat menarik buat saya karena feminisme sendiri adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum laki-laki dan perempuan, karena sangat banyak kaum laki-laki yang menindas kaum perempuan dengan menyepelekan kinerja kaum perempuan dalam bidang apapun ekonomi maupun politik padahal sudah banyak pengusaha-pengusaha perempuan yang sukses dan banyak juga tokoh-tokoh politik perempuan, namun sampai saat ini masih banyak segerombolan orang yang menyepelekan kinerja perempuan menurut saya itu tidak adil karena perempuan sekarang sudah banyak yang bisa menyaingi laki-laki terutama dalam bidang ekonomi dan politik. Selain itu juga masih banyak yang melakukan kekerasan seksual dan masih ada juga yang melakukan kekerasan

fisik yang dilakukan pada kaum perempuan itu dangat tidak adil buat saya karena apa setiap manusia memiliki hak asasi manusia. Contohnya ada pada di kumpulan cerpen *Celoteh Perempuan* dalam cerita-cerita pendek di dalam cerpen tersebut banyak juga penindasan yang terjadi pada perempuan, tetapi ada juga yang menggambarkan bagaimana hebatnya wanita pada cerita tersebut. Itu beberapa alasan saya enapa saya memilih judul penelitian ini karena menurut saya di jaman moderen ini sudah tidak berlaku lagi penindasan perempuan dan sudah waktunya dan kaum laki-laki juga sudah harus mengakui bagaimana kehebatan kaum perempuan saat ini karena sudah banyak kaum perempuan yang mampu bersaing dengan kaum laki-laki. Tetapi sampai saat ini masih banyak juga karya-karya sastra yang menindas kaum perempuan yang tertulis didalam karya-karya mereka tetap menindas kaum perempuan.

1.6 Definisi Oprasional

- 1) **Feminisme** adalah berasal dari kata Latin, yaitu *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat akibat persepsi ini, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut demi mengeliminasi dan menemukan formula penyetakan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang sesuai dengan potensi sebagai manusia (*human being*). Serta keinginan perempuan yang harus setara dengan laki-laki, kesetaraan perempuan dengan laki-laki yang didambakan banyak perempuan asalah pada politik, ekonomi dan dalam karya sastra juga jarena sudah banyak karya-karya sastra yang menceritakan bagaimana

kehebatan perempuan yang sebenarnya banyak pelopor-pelopor pengarang perempuan yang menciptakan karya sastra tentang betapa hebatnya perempuan seperti halnya Djenar Mahesa Ayu, Ayu Utami dan masih banyak lagi pengarang-pengarang yang menceritakan tentang betapa hebatnya wanita dalam karya sastra tersebut. Ada sebuah kesadaran bahwa masyarakat patriarki, perempuan seolah-olah bukan bagian dari masyarakat sehingga kehadiran, pengalaman, pikiran, tubuh, dan keterlibatannya kurang diakui. Seolah apa yang dimiliki perempuan sangat tidak dibutuhkan dimasyarakat, secara tidak langsung peran perempuan dalam masyarakat sudah sangatlah banyak terbukti dan memang memberikan dampak yang sudah ada, namun semua itu masih banyak masyarakat yang tidak mau mengakui bahwa peran perempuan sudah sangat nyata.

- 2) **Kumpulan Cerpen** adalah sebuah buku yang didalam itu banyak terkumpul atau kumpulan-kumpulan cerita pendek yang banyak pengarang atau hanya satu pengarang namun didalam buku itu banyak judul-judul cerita pendek atau cerpen yang terkumpul menjadi satu buku yang biasanya satu buku ada sekitar 15 judul cerpen atau bisa lebih dari 15 judul.
- 3) **Cerpen** adalah sebuah karya sastra cerita pendek yang diciptakan penulis dan didalam cerita tersebut hanya memiliki satu tokoh utama yang menceritakan jalannya cerita tersebut, kebanyakan cerpen biasanya menceritakan kisah-kisah pribadi pengarang atau kisah nyata yang ada dalam kehidupannya. Cerpen didefinisikan sebagai ide atau dalam kesingkatan dan kepadatan. Cerpen adalah bulat, singkat, dan lengkap. Semua bagian dari cerita pendek mesti terikat dari satu kesatuan jiwa: padat,

pendek, dan lengkap. Tidak boleh ada bagian-bagian yang boleh dikatakan 'lebih' dan bisa dibuang. Sulaiman (2012:118) cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi sebuah peristiwa kehidupan manusia, pelaku, tokoh dalam cerita tersebut. Cerpen juga diartikan sebagai bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Di dalam cerpen boleh ada konflik atau pertikaian, tetapi hal itu tidak menyebabkan perubahan nasib pelaku. Dalam perkembangan cerpen di Indonesia, patut dicatat dengan tinta emas nama Idrus (1945) sebagai prosaic cerpen.

- 4) Celoteh Perempuan** adalah sebuah kumpulan cerpen yang banyak menceritakan tentang perempuan dan pengarang cerpen ini tidak hanya satu pengarang tetapi ada sekitar 14 pengarang yang ada dalam karya tersebut kebanyakan menceritakan tentang wanita, cerpen ini diterbitkan oleh percetakan gramedia.